

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen rantai pasok melibatkan banyak pihak/pelaku untuk memastikan pendistribusian barang dilakukan secara tepat kuantitas, tepat kualitas, dan tepat waktu. Banyaknya pihak yang terlibat membuat rantai pasok rentan terhadap kejadian ketidakpastian. Kejadian ketidakpastian tersebut merupakan risiko dalam menjalankan sistem manajemen rantai pasok yang bisa dihadapi oleh semua pelaku yang terlibat dalam rantai pasok.

Membahas mengenai risiko, salah satu risiko yang muncul dalam kegiatan rantai pasok adalah risiko keamanan rantai pasok. Keamanan rantai pasok dapat digambarkan sebagai proses yang melibatkan penerapan program, prosedur, teknologi serta orang-orang untuk mencegah ancaman terhadap informasi. Keamanan juga meningkatkan perlindungan keadaan ekonomi masyarakat, kesejahteraan sosial dan fisik manusia (Aiguokhian, 2013). Perusahaan-perusahaan yang menanggapi/mengelola risiko gangguan rantai pasok secara serius lebih mungkin untuk mematuhi inisiatif keamanan dan membangun persediaan pengaman serta dapat mengurangi frekuensi terjadinya gangguan rantai pasok (Park *et al.*, 2016). Keamanan rantai pasok sendiri mempunyai 4 dimensi yaitu: 1. keamanan produk atau layanan, 2. keamanan arus informasi, 3. keamanan arus uang, dan 4. keamanan sistem logistik (Pope, 2008). Zailani *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa keamanan rantai pasok secara kolektif dapat memengaruhi kinerja operasional keamanan perusahaan di antara penyedia layanan logistik Malaysia. Praktik keamanan rantai pasok berperan penting memberikan layanan berkualitas tinggi dalam hal kinerja operasional keamanan rantai pasok di negara-negara berkembang. Selain itu, disebutkan bahwa budaya keamanan secara positif memoderasi hubungan antara manajemen fasilitas dan kinerja operasional keamanan perusahaan.

Pada penelitian Zhao & Chen (2014) dilakukan analisis keamanan minyak China dari perspektif rantai pasok dan membangun kerangka kerja dari perspektif rantai pasok untuk mengidentifikasi risiko yang terdiri dari tiga aspek yaitu: aliran energi, keuangan, dan lingkungan. Liu *et al.* (2018) juga melakukan analisis

keamanan sistem rantai pasok SPBU di Cina menggunakan pendekatan FMEA. Hasil penelitiannya membantu manajemen dan staf SPBU dalam menangani masalah risiko keselamatan kerja.

Dalam penelitian Sharma & Vasant (2015) menganalisis dan menjelaskan keamanan rantai pasok global secara menyeluruh dan komprehensif mengenai semua faktor kebutuhan akan keamanan rantai pasok, langkah-langkah yang dapat diambil, hambatan terhadap implementasi dan hasil. Niekerk *et al.* (2017) mengeksplorasi orientasi keamanan rantai pasok perusahaan yang berpartisipasi dalam rantai pasok farmasi Afrika Selatan dengan tujuan mengidentifikasi risiko spesifik dan memahami persepsi keamanan rantai pasok, pendorong orientasi keamanan rantai pasok, dan moderator orientasi keamanan rantai pasok.

Yang & Wei (2013) mengidentifikasi secara empiris dimensi-dimensi penting dari manajemen keamanan di sektor pengiriman peti kemas di Taiwan yaitu: fasilitas dan manajemen kargo; pencegahan dan pemrosesan kecelakaan; manajemen informasi; dan manajemen hubungan mitra. Leong (2014) menyebutkan bahwa keamanan kargo sangat penting untuk membantu industri transportasi dalam memerangi kejahatan kargo. Scholliers *et al.* (2016) membahas tentang peningkatan keamanan kontainer di pelabuhan dan selama aktivitas rantai pasok dengan menggunakan pemanfaatan teknologi. Salmela *et al.* (2010) juga mengungkapkan bahwa teknologi baru memberikan peluang untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pengiriman secara keseluruhan dengan manajemen risiko rantai pasok yang proaktif dan pengenalan solusi keamanan yang kuat. Yang (2011) mengevaluasi dampak faktor risiko dari *Container Security Initiative* (CSI) pada rantai pasok maritim di Taiwan menggunakan matriks kerugian untuk mengidentifikasi tingkat keparahan dan frekuensi risiko keamanan, dan menggunakan diagram bowtie untuk menyelidiki manajemen risiko yang tepat.

Lam & Dai (2015) mengusulkan metodologi dengan metrik sistematis untuk mengembangkan desain keamanan penyedia jasa logistik (LSP) berdasarkan permintaan pelanggan. Penelitian ini menggunakan pendekatan ANP-QFD untuk menerjemahkan persyaratan pelanggan untuk keamanan rantai pasok yang menjadi metrik sistematis untuk LSP untuk mengembangkan desain keamanan mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen keamanan rantai pasok sangatlah penting untuk diterapkan di

dalam suatu organisasi. Karena risiko kerusakan dan ketidaksesuaian produk bisa terjadi di setiap rantai ditambah insiden keamanan yang juga mungkin bisa terjadi, seperti: boikot, penyelundupan dan terorisme, maka diperlukan pengendalian yang memadai untuk melindungi produk tersebut dari akibat yang merugikan.

Salah satu inisiatif yang dilakukan di dunia untuk mengatasi masalah keamanan rantai pasok adalah dengan menerapkan ISO 28001 (Aiguokhian, 2013). ISO 28001 merupakan seri Sistem Manajemen Standar Internasional yang menetapkan persyaratan dan aspek-aspek sistem manajemen keamanan rantai pasok. Standar ini dapat diterapkan oleh semua organisasi yang terlibat dalam kegiatan rantai pasok yaitu manufaktur, jasa, pergudangan atau transportasi (udara, kereta api, jalan dan laut).

PT. Pos logistik Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan merupakan salah satu perusahaan logistik dengan jaringan terluas se-Indonesia, yang memanfaatkan jaringan dari PT. Pos Indonesia. Dalam rantai pasok, peran perusahaan logistik berada di bagian hilir rantai pasok yaitu pengiriman barang ke pelanggan akhir. Aktivitas pengiriman diharapkan dapat berjalan dengan baik, lancar, tanpa adanya gangguan sehingga barang dapat sampai ke tangan konsumen akhir dengan kondisi yang tepat (kualitas), tepat waktu, serta tepat tujuan. ISO 28001 mempunyai manfaat bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan efisiensi dalam transportasi dan kelayakan dalam manajemen rantai pasok, optimalisasi proses untuk rantai pasok yang bebas dari gangguan, pencegahan kerugian (melalui analisis risiko), serta mematuhi persyaratan keamanan rantai pasok global seperti pedoman AEO dan kode *International Ship and Port Facility Security* (ISPS). Dengan menerapkan ISO 28001 pada suatu perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan keamanan rantai pasok, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini akan dilakukan penelitian mengenai manajemen risiko keamanan rantai pasok yang berdasarkan pada *security supply chain* ISO 28001 dengan obyek penelitian yang digunakan untuk menilai kesiapan penerapan ISO 28001 adalah PT. Pos logistik Indonesia. Proses manajemen risiko keamanan rantai pasok dilakukan berdasarkan *security supply chain* ISO 28001 yang penilaian tingkat kesesuaian keamanannya menggunakan analisis gap kemudian penilaian risiko keamanannya menggunakan FMEA. Dari

penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai kesesuaian terhadap *security supply chain* ISO 28001 dengan memberikan usulan strategi mitigasi risiko dan pengembangan rencana keamanan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat kesesuaian sistem manajemen keamanan rantai pasok pada objek penelitian terhadap standar *security supply chain* ISO 28001?
- 2) Bagaimana rencana keamanan yang dapat diterapkan pada objek penelitian agar dapat memenuhi kesesuaian standar *security supply chain* ISO 28001 berdasarkan analisis risiko?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat kesesuaian sistem manajemen keamanan rantai pasok pada objek penelitian terhadap standar *security supply chain* ISO 28001.
- 2) Memberikan usulan rencana keamanan yang dapat diterapkan pada objek penelitian agar dapat memenuhi kesesuaian standar *security supply chain* ISO 28001 berdasarkan analisis risiko.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan dapat mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian sistem manajemen keamanan rantai pasok nya terhadap standar *security supply chain* ISO 28001 sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sistem manajemen keamanan rantai pasok perusahaan.
- 2) Dapat membantu perusahaan dalam melakukan rencana tindakan keamanan yang sesuai dengan ISO 28001.
- 3) Dapat memberikan alternatif strategi pengendalian risiko keamanan rantai pasok yang dihadapi perusahaan.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian dilakukan di PT. Pos Logistik Indonesia kantor cabang Yogyakarta.
- 2) Objek yang diteliti adalah pada keamanan rantai pasok.
- 3) Analisis kesesuaian (*compliance*) dilakukan dengan metode *gap analysis*.
- 4) Penilaian risiko dilakukan dengan pendekatan FMEA (*Failure Mode and Effects Analysis*).

